

KEARIFAN LOKAL DALAM CERPEN “JALAK DI PUNGGUNG KERBAU” KARYA ROMI ZARMAN

Novritika

novritika@unsri.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman. Aspek kearifan lokal yang dikaji dalam penelitian ini yaitu pandangan hidup (filsafat), sikap sosial dan nasihat, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan antropologi sastra. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman. Analisis data menggunakan pendekatan antropologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kearifan lokal dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman, antara lain sebagai berikut; dari aspek pandangan hidup (filsafat), masyarakat Minangkabau percaya bahwa wanita hamil besar dilarang keluar rumah untuk keselamatan ibu dan anak, dari aspek sikap sosial dan nasihat, terdapat hubungan yang harmonis antara binatang (kerbau dan burung jalak) dan manusia dalam bentuk saling menjaga, serta dari aspek kebiasaan hidup sehari-hari tampak bahwa saling membantu antara suami dan istri dalam pekerjaan rumah tangga sangat dihargai. Dengan demikian, terdapat kearifan lokal dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* yang patut dilestarikan.

Kata-kata kunci: antropologi sastra, cerpen, kearifan lokal.

How to Cite: Novritika. (2021, October). Kearifan lokal dalam cerpen “Jalak di Punggung kerbau” karya Romi Zarman [Paper presentation]. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra ke-1 2021. Palembang, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya (Wietoler, 2007). Kearifan lokal sering juga dimaknai sebagai suatu pemikiran yang tidak berdasarkan pada teori-teori yang ada, yang dipahami sebagai kepercayaan dan suatu tradisi yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat, tanpa mengkaji secara mendalam pemaknaan manfaat dari adanya kearifan lokal yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri yang dikembangkan secara turun temurun.

Kearifan lokal masyarakat Indonesia banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat dan menjadi identitas masyarakat tersebut. Nilai kearifan lokal sering kali diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Padahal kearifan lokal dapat meningkatkan nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan budaya bangsa Indonesia.

Banyak karya sastra yang mengambil nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu karya sastra yang isinya memaparkan kearifan lokal adalah Cerpen *Jalak di Punggung Kerbau*. Kearifan lokal yang diceritakan dalam cerpen ini belatar belakang budaya dan kebiasaan masyarakat Minangkabau. Cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman menceritakan tentang tokoh “saya” yang berubah menjadi burung jalak. Perubahan ini terjadi bukan tanpa sebab. Dia adalah seorang suami yang baik. Semasa kecilnya, dia mempunyai pengalaman dengan kerbau dan jalak. Dia sangat benci kepada jalak karena jalak pernah mematuk tahi lalat di pahanya. Namun, setelah dewasa dan berumah tangga dia melihat seekor kerbau yang sangat besar tetapi tidak marah ketika jalak mematuk badannya karena jalak mematuk kutu-kutu kerbau tersebut. Entah mengapa pada suatu malam dia berubah menjadi jalak dan langsung hinggap di punggung kerbau yang besar itu.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman. Cerpen ini menyinggung beberapa pandangan hidup, sikap sosial, nasihat dan kebiasaan masyarakat Minangkabau. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini penelitian terhadap cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau*. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini peneliti menggunakan konsep kearifan lokal. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi sastra, khususnya pada nilai-nilai kearifan lokal. Sumber dari penelitian ini berupa cerpen yang berjudul *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman. Data penelitian diambil dari kalimat dan kutipan yang terdapat di dalam cerpen, datanya berupa teks. Sumber data adalah cerpen yang diterbitkan oleh Koran Tempo pada tanggal 9 Oktober 2011. Teknik pengumpulan data yang dilakukan diperoleh dari beberapa langkah yaitu: Pertama, membaca keseluruhan cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman. Kedua, memahami setiap isi cerita dari cerpen tersebut. Ketiga, mengidentifikasi permasalahan yang menonjol dalam cerpen tersebut. Keempat, melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan representasi nilai-nilai kearifan lokal. Kelima, menandai dan mencatat objek penelitian yang terdapat dalam isi cerita. Keenam, mengklasifikasi data yang berhubungan dengan representasi nilai-nilai kearifan lokal. Teknik Analisis data yang digunakan dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* meliputi: mengidentifikasi data yang diperoleh dari cerpen tersebut, mengklasifikasi data yang sesuai dengan kearifan lokal, menganalisis dalam bentuk deskripsi menggunakan penafsiran penelitian data, menyimpulkan hasil temuan, dan menulis laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau*, terdapat unsur kearifan lokal yang dapat dilihat pada aspek: 1) Pandangan hidup (filsafat), 2) sikap sosial dan nasihat, 3) kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pembahasan mengenai hal tersebut.

Nilai Kearifan Lokal dalam Aspek Pandangan hidup (Filsafat)

Filsafat merupakan suatu pandangan hidup yang dijadikan dasar setiap tindakan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, juga dipergunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan. Pandangan hidup tercermin terhadap sikap dan cara hidup. Sikap dan cara hidup tersebut dapat muncul apabila manusia memikirkan dirinya sendiri secara keseluruhan. Di masyarakat Minangkabau banyak terdapat ungkapan larangan. Salah satunya larangan untuk wanita hamil, yaitu tidak boleh bepergian dalam keadaan hamil atau orang hamil tidak boleh duduk di depan pintu. Larangan tersebut sampai sekarang masih dipercayai oleh masyarakat setempat. Dalam cerpen ini terdapat kearifan lokal pada kutipan:

“Maklum, istri saya sedang hamil lima bulan. Tak baik ia ke pasar, kata mertua saya. Maka, sayalah yang berangkat.” (hal. 2)

Kalimat ini menggambarkan bahwa orang Minangkabau masih mempercayai ungkapan larangan tentang orang hamil yang tidak boleh pergi ke pasar, karena takut akan terjadi suatu hal yang buruk. Makanya wanita yang sedang hamil dilarang melakukan aktivitas di luar rumah kecuali dalam keadaan yang sangat penting.

Nilai Kearifan Lokal dalam Aspek Sikap Sosial dan Nasihat

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat (Budianti, 2018). Bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen tersebut, dalam kutipan:

“Dan suatu hari, di tempat yang penuh rumput itulah, saat kerbau saya asyik mengisi perut, datang seekor jalak. Tentu, saya langsung mengusirnya. Jalak itu pergi. Tapi hanya sebentar, untuk kemudian kembali, dan hinggap di tubuh kerbau itu lagi. Saya biarkan untuk sementara. Saya lihat. Jalak itu mematak tubuh kerbau saya.”(hal 3).

Pada kutipan tersebut, tokoh tidak mencerminkan sikap sosial yang baik. Seharusnya tokoh mengetahui hubungan simbiosis mutualisme yang terjadi antara jalak dan kerbau. Mereka saling menguntungkan satu sama lain. Karena tokoh tidak suka dengan kehadiran jalak, maka tokoh melakukan pengusiran terhadap jalak berulang kali. Akhirnya tokoh mendapatkan karmanya sendiri, karena jalak sempat menggigit paha tokoh yang dikira ada kutu seperti yang ada pada punggung kerbau.

“Kata Ayah, “Biarkan saja. Jalak itu bakal mengobati gatal-gatal sang kerbau dengan mematak kutu-kutunya.” (hal 3)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata nasihat adalah ajaran atau pelajaran baik. Arti lainnya dari nasihat adalah anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Kutipan kalimat di atas berisi nasihat seorang ayah kepada anaknya karena anaknya tidak menyukai jalak. Sang ayah menyuruh anaknya untuk membiarkan saja jalak itu berada di atas punggung kerbau. Sebagai seorang anak, tokoh mendengarkan perkataan atau nasihat dari ayahnya, karena beliau memberikan alasan kenapa jalak dibiarkan untuk mendekati kerbau kesayangannya.

Nilai Kearifan Lokal dalam Aspek Kebiasaan Kehidupan Sehari-hari

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terhadap hal yang sama kemudian diterima serta diakui oleh masyarakat. Apabila suatu kebiasaan tertentu diterima oleh masyarakat dan kebiasaan itu selalu berulang-ulang dilakukan, sehingga ketika ada tindakan yang berlawanan dengan kebiasaan tersebut dianggap sebagai pelanggaran norma (Rauf, 2017). Dalam cerpen ini terdapat kearifan lokal pada kutipan

"Saya kembali ke kebiasaan. Secepat saya kembali, secepat itu pula saya lupa. Mungkin karena kesibukan saya, apa yang saya lihat itu jadi teralihkan, dan lambat laun akhirnya jadi terlupakan. Ya, begitulah saya. Hal-hal yang menakutkan (bahkan menakutkan) begitu mudah saya dapatkan. Akan tetapi, secepat itu ia datang, secepat itu pula ia bisa pergi." (hal 1).

Dari kutipan itu dapat dilihat bahwa tokoh dalam cerita ini memiliki kebiasaan melupakan sesuatu dengan mudah. Jadi apapun masalahnya tidak membebannya terlalu lama.

"Sering istri saya merajuk. Kadang pembicaraan kami sering terputus di tengah jalan. Kadang buntu karena tak berkejelasan." (hal 2)

Terlihat kebiasaan suaminya adalah suka mengakhiri pembicaraan tanpa ada kejelasan. Ini merupakan kebiasaan yang tidak baik, karena bisa menyebabkan kekecewaan.

"Akan tetapi, istri saya selalu mencoba memahami. Seperti hari ini, saya tak pulang ke rumah. Istri saya akhirnya paham bahwa malam ini saya bakal lembur. Maklum, sebagai kepala mandor di pelabuhan ini, saya harus memastikan jumlah barang yang masuk dengan menunggu kapal pengangkutnya. Kabarnya, kapal itu bakal berlabuh tengah malam ini. Artinya, saya mungkin baru bisa pulang di kala subuh. Istri saya setuju."(hal.2)

Terlihat kebiasaan seorang istri yang dapat memahami pekerjaan suaminya. Kalimat ini memberikan cerminan istri yang baik dan pengertian.

"Saya tunggu. Kapal itu masuk. Lembur saya mulai. Begitu selesai, saya langsung pulang. Setibanya di rumah, saya langsung rebah tidur. Siangnya saya bangun, dan saya harus ke pasar."(hal.2)

Terlihat tanggung jawab seorang suami dan kebiasaanya langsung pulang setelah pekerjaan selesai dan pergi ke pasar menggantikan istrinya yang sedang hamil.

SIMPULAN

Kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* banyak memberikan pengetahuan dan pelajaran untuk para pembaca. Pembaca dapat memetik hikmat setelah membaca cerpen ini. Bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen tersebut berupa aspek dari pandangan hidup (filsafat), sikap sosial dan nasihat, dan kebiasaan dalam perilaku sehari-hari. Dalam aspek pandangan hidup atau filsafat, tokoh menceritakan masyarakat Minangkabau yang masih percaya dengan beberapa mitos. Dalam aspek sikap sosial dan nasihat, tergambar tokoh yang tidak

menyukai jalak padahal tidak merugikannya, tetapi setelah mendengarkan nasihat dari ayahnya, maka tokoh merubah sikap terhadap jalak yang hinggap di punggung kerbau. Aspek kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, tokoh mempunyai beberapa kebiasaan yang membuat istrinya kesal dan sering merajuk. Tetapi dalam aspek ini juga diceritakan sikap pengertian seorang istri terhadap suaminya, sehingga penulis mencontohkan kebiasaan istri yang baik seperti yang terdapat dalam cerpen *Jalak di Punggung Kerbau* karya Romi Zarman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. F. & Andalas, E. F. (2018). Kearifan lokal malangan dalam kumpulan cerpen Aloer-aloe Merah karya Ardi Wina Saputra. *SATWIKA: Jurnal Kajian Budaya dan Perubahan Sosial, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018*.
- Aslan. (2017). Nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya pantang larang suku melayu sambas. *Ilmu Usbuluddin, Vol. 16 (1): 11-20*.
- Daniah. (2016). Kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai basis pendidikan karakter. *PIONIR Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 2*.
- Darul, I. (2015). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui ungkapan bijak Minangkabau. *Journal of Islamic and Social Studies, Vol.1 No.1*.
- Fimansyah, Y. (2020). Kearifan lokal masyarakat Bugis dalam novel Lontara Rindu karya S. Gegge Mappangewa. *Jambura Journal of Linguistics and Literature, Vol. 1 No. 2, Hal. 27-36*.
- Herbowo, N. A. S. (2020). Kajian ekologi sastra berbasis nilai kearifan lokal dalam Cerpen Orang Bunian karya Gus TF SAKAI. *Dialektika Vol. 7 No. 1*.
- Ihsan, B., & Zuliyanti, S. (2018). Kajian antropologi sastra dalam Novel Ranggalawe: Mendung di Langit Majapahit karya Gesta Bayuadhy. *Pentas : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 33-40*.
- Ramadania, F. (2019). Kearifan lokal banjar dalam kumpulan cerpen Galuh Pasar Terapung karya Hatmiati Masy'ud (Kajian Etnografi). *TARBIYAH: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 8 No. 1*.
- Ratna, N. K. (2014). *Teori, metode dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Antropologi sastra: Peran unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Pustaka Pelajar.
- Setyorini, N. & Rikiana, S. (2017). Kajian arkepital dan nilai kearifan lokal legenda di kota purworejo serta relevansinya sebagai bahan ajar mata kuliah kajian prosa. *Literasi, Vol. 7 (2): 194-102*.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-nilai kearifan lokal (local genius) sebagai penguat karakter bangsa*. Deepublish.

Tentang Penulis

Novritika, M.Pd. Dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya. Lahir 10 November 1992 di kota Padang, Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan program Magister bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang (UNP). Sejak tahun 2018 penulis sudah bergabung menjadi tenaga pengajar di lingkungan Universitas Sriwijaya.